
INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM MODUL SOCIOLINGUISTICS: KETERAMPILAN 4C (COLLABORATION, COMMUNICATION, CRITICAL THINKING, DAN CREATIVITY)

Arini Kumala Sari¹, Winda Trisnawati²
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: arinikumalasari1@gmail.com¹, trisnawatiwinda@gmail.com²

ABSTRAK

Mempersiapkan mahasiswa abad ke-21 untuk dapat bersaing di masa depan, pendidik di seluruh dunia mempromosikan beberapa keterampilan untuk menghadapi tantangan perkembangan abad ke-21. Mahasiswa membutuhkan keterampilan abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), dan *creativity* (kreatifitas). Mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran secara efektif menjadi sangat penting. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah modul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul Sociolinguistics yang terintegrasi pada keterampilan abad ke-21 yang berfokus pada keterampilan 4C. Kemudian mengetahui kelayakan modul sebagai bahan ajar untuk mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian dibagi menjadi dua, yaitu persiapan dan implementasi. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester lima tahun akademik 2019/2020 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan rekapitulasi aspek-aspek penilaian dari berbagai validasi ahli, dosen *sociolinguistics*, lembar kuesioner mahasiswa, dan lembar observasi. Berikut merupakan persentasenya: kelayakan modul yang meliputi hasil validasi ahli materi sebesar 61.3% (kategori baik); hasil validasi ahli media sebesar 75.8% (kategori baik sekali); hasil evaluasi diri modul oleh dosen sebesar 90% (kategori baik sekali); hasil lembar observasi uji coba lapangan sebesar 78.9% (kategori baik sekali); dan hasil lembar kuesioner mahasiswa sebesar 76.3% (kategori baik sekali). Maka modul sociolinguistics yang terintegrasi keterampilan 4C ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: keterampilan abad ke-21, modul sociolinguistik, keterampilan 4c

ABSTRACT

Preparing 21st century students to be able to compete in the future, teachers around the world promote several skills to face the challenges of 21st century development. Students need 21st century skills which are known as 4C skills (*critical thinking, collaboration, communication, and creativity*). Integrating 21st century skills in the learning process effectively becomes very important. Teaching material as a source of learning is needed in this regard. One of the

teaching materials is a module. The aim of this research is to develop an integrated Sociolinguistics module on 21st century skills that focus on 4C skills. It aims to find out the suitability of this module as teaching material for students in the English Education Department of STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. This research method used research and development (R&D). The research procedure was divided into two, namely preparation and implementation. This research was conducted to students in the fifth semester of the academic year 2019/2020 English Education Department of STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Data collection techniques used questionnaire and observation sheets as instrument. This research data analysis technique used quantitative data analysis techniques and qualitative data analysis techniques. The results showed the recapitulation of assessment aspects from various experts, sociolinguistics lecturer, student questionnaire sheets, and observations sheet. The following are the percentages of the result module eligibility which includes: the results of the material expert validation was 61.3% (good category); the results of the validation of media experts was 75.8% (excellent category); module self-evaluation results by lecturers was 90% (excellent category); field trial observation sheet results was 78.9% (excellent category); and the results of the student questionnaire sheet was 76.3% (excellent category). So the sociolinguistics module which is integrated with 4C skills is appropriate to be used in the learning process.

Keyword: 21st skills, sociolinguistic module, 4c skills

PENDAHULUAN

Abad ke-21, teknologi dan informasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Abad yang dikenal sebagai transformasi masyarakat industri menjadi masyarakat berpengetahuan. Hal itu membuat orang dengan mudah memperkaya pengetahuan mereka melalui internet. Ini juga membuat mereka mudah mengakses informasi dari seluruh dunia. Namun, perkembangan ini berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Informasi yang tersebar di seluruh dunia tidak terkendali dan menyebabkan ledakan digital yang tinggi. Akibatnya, orang mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang mereka butuhkan. Mereka dapat memilah antara sumber tepercaya, tipuan atau opini. Guna mempersiapkan

pelajar abad ke-21 untuk menjadi pelajar yang handal di masa depan, pendidik di seluruh dunia mempromosikan beberapa keterampilan untuk menghadapi tantangan perkembangan abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar membutuhkan keterampilan abad ke - 21 yang disingkat sebagai 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreatifitas), dan *communication* (komunikasi) (Mahanal, 2009: 20).

Fokus pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas dan berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan pelajar di abad ke-21. Oleh karena itu, mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran secara efektif menjadi sangat penting. Bahan ajar merupakan salah satu aspek yang berperan sebagai sumber

belajar yang sangat dibutuhkan dalam hal ini. Salah satu bahan ajar adalah modul. Modul pembelajaran adalah unit terkecil dari pengajaran dan program pembelajaran, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara individual atau diajarkan (Winkel, 2009 :50). Modul adalah alat yang menyediakan materi pelajaran secara logis, berurutan, teratur, membimbing siswa melalui konten dan penilaian.

Berdasarkan pra-pengamatan di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo (STKIP-MB) menemukan bahwa dosen mengalami kesulitan dalam menemukan modul yang mendukung proses pembelajaran untuk mata kuliah Sociolinguistik. Dosen hanya membuat slide power point sebagai handout materi pembelajaran. Kemudian, belum ada buku teks yang diproduksi oleh dosen untuk Sociolinguistik di Program Studi Bahasa Inggris (PBI) STKIP-MB. Dosen mengeksplorasi lebih banyak dengan memanfaatkan internet dan buku-buku referensi dalam membuat handout pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti akan melakukan dan mengembangkan modul untuk sociolinguistik. Modul ini akan diintegrasikan dengan keterampilan 4C. Modul ini akan menciptakan pemikiran kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif bagi mahasiswa. Modul ini juga akan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata kuliah sociolinguistik di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Fokus penelitian adalah

mengembangkan modul untuk mata kuliah sociolinguistik yang terintegrasi dengan keterampilan 4C di STKIP – MB.

METODE

Metode penelitian ini adalah *research and development* (R&D) yang digunakan untuk memproduksi produk baru dan kemudian menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2012: 409). Produk penelitian ini berupa modul mata kuliah sociolinguistik yang terintegrasi dengan keterampilan 4C abad ke-21 untuk mahasiswa PBI semester 5 di STKIP - MB tahun akademik 2019/2020.

Ada beberapa langkah – langkah pengembangan modul (Sungkono, dkk,2003: 10), yaitu: 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap penulisan: persiapan outline (menentukan topic dan sub – sub topik) dan penulisan (menulis draft, tes, penilaian hasil belajar); 3) Tahap review, uji coba, dan revisi; dan 4) Tahap finalisasi dan pencetakan. Secara garis besar dalam penelitian ini disimpulkan ada dua tahap dalam prosedur penelitian ini, yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap implementasi penelitian. Tahap persiapan berisi kegiatan berupa persiapan awal, perizinan penelitian, dan persiapan instrument penelitian. Tahap kedua berisi kegiatan berupa melihat potensi dan masalah, desain produk, validasi ahli, evaluasi diri produk, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, dan produk akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis kuantitatif menggunakan teori Arikunto (2009:236) Berikut merupakan langkah mengolah data kuantitatif:

1. Data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Responses Score}(\%) = \frac{\text{Total score}}{\text{Max Score}} \times 100$$

2. Kemudian mengukur rata-rata (*mean*) skor responden dengan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

3. Setelah memperoleh rata-rata skor, selanjutnya menghitung persentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Data kuantitatif berupa persentase diubah menjadi nilai kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian Arikunto (2010:192) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Modul

Nilai	Kriteria
76 – 100	Baik sekali
51 – 75	Baik
26 – 50	Kurang
< 26	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kelayakan Modul

Modul yang dikembangkan berupa modul sosiolinguistik. Komponen-komponen dalam penyusunan modul sosiolinguistik ini yaitu sampul, kata pengantar, daftar isi, glossarium, indikator pencapaian dan tujuan, materi, contoh kasus, rangkuman, latihan, dan daftar pustaka. Modul ini memiliki latihan – latihan yang mengandung keterampilan *creative thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Setelah modul ini didesain, selanjutnya modul divalidasi oleh para ahli yaitu ahli materi, media dan pembelajaran.

B. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua ahli, yaitu: ahli pertama, Ibu Vera Magria, S.S., M.Hum. yang merupakan salah satu dosen Prodi Sastra Inggris di Universitas Muara Bungo dan seorang ahli linguistik; ahli kedua adalah Bapak Ridho Kurniawan, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP-MB dan seorang pendiri *English Community* di Muara Bungo. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kualitas modul sosiolinguistik dengan memberikan kuesioner dan draft modul. Ada empat aspek penilaian yang akan dinilai oleh validator di dalam kuesioner, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek penilaian bahasa, dan aspek penilaian berbasis 4C.

Table 2. Skor Aspek Kelayakan Isi

Kriteria Penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Total skor	Rata – Rata Skor
Sangat Baik (SB)	38.1	9.5	47.6	23.8
Baik (B)	57.1	61.9	119.1	59.5
Kurang (K)	4.8	28.6	33.4	16.7
Sangat Kurang (SK)	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 2 skor hasil lembar kuesioner di atas, berikut rata-rata skor dari kedua validator ahli media, yaitu: rata-rata skor untuk jawaban SB (sangat baik) adalah 23,8; rata-rata skor untuk jawaban B (baik) adalah 59,5; rata-rata skor untuk jawaban K (kurang) adalah 16,7; dan rata-rata skor untuk jawaban SK (sangat kurang) berjumlah 0. Lebih lanjutnya, ahli materi menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki mengenai keluasaan materi, kedalaman materi, keakuratan prinsip, keakuratan gambar, diagram dan acuan pustaka. Berdasarkan rata-rata skor aspek kelayakan isi, jumlah yang terbesar adalah 59.5, maka dapat disimpulkan bahwa menurut validator ahli materi mengenai aspek kelayakan isi modul tergolong baik. Berikut diagram persentase aspek kelayakan isi modul menurut ahli materi.

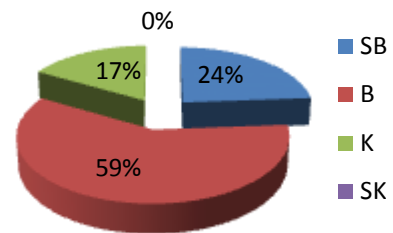


Diagram 2. Persentase Kelayakan Isi Modul

Berdasarkan diagram 2, dapat dilihat persentase kelayakan isi modul yang termasuk kategori sangat baik (SB) 24 %, baik (B) 59%, kurang (K) 17%, dan sangat kurang (SK) 0%. Maka jika dilihat dari persentase yang terbesar untuk kelayakan isi modul adalah kategori baik (B) sebesar 59%.

Berikut merupakan hasil lembar kuesioner validator ahli materi mengenai aspek kelayakan penyajian.

Tabel 3. Skor Aspek Kelayakan Penyajian

Kriteria Penilaian	Validator 1	Validator 2	Jumlah	Rata – Rata Skor
Sangat Baik (SB)	20	20	40	20
Baik (B)	40	60	100	50
Kurang (K)	30	20	50	25
Sangat Kurang (SK)	10	0	10	5

Berdasarkan Tabel 3 skor hasil lembar kuesioner di atas, rata-rata skor jawaban SB (sangat baik) adalah 20, rata-rata skor jawaban B (baik) adalah 50, rata-rata skor jawaban K (kurang) adalah 25, dan rata-rata skor jawaban SK (sangat kurang) adalah 5. Maka rata-rata skor terbesar adalah kategori B (baik)

yaitu 50, dapat disimpulkan bahwa menurut validator ahli materi mengenai aspek kelayakan penyajian modul tergolong baik namun masih perlu perbaikan mengenai glossarium, rangkuman, bagian pendahuluan, dan bagian penyudah. Berikut merupakan

diagram persentase kelayakan penyajian modul.

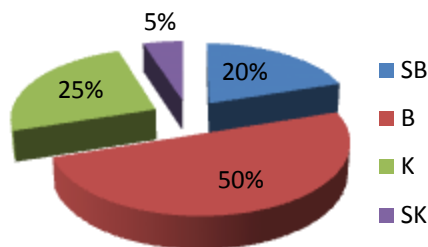


Diagram 3. Persentase Aspek Kelayakan Penyajian Modul

Berdasarkan diagram 3, dapat dilihat persentase

Tabel 4. Skor Aspek Penilaian Bahasa

Kriteria Penilaian	Validator 1	Validator 2	Jumlah	Rata – Rata Skor
Sangat Baik (SB)	7.7	15.4	23.1	11.5
Baik (B)	69.2	76.9	146.1	73.1
Kurang (K)	23.1	7.7	30.8	15.4
Sangat Kurang (SK)	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4 skor hasil lembar kuesioner, rata-rata skor jawaban SB (sangat baik) adalah 11.5, rata-rata skor jawaban B (baik) adalah 73.1, rata-rata skor jawaban K (kurang) adalah 15.4, dan rata-rata skor jawaban SK (sangat kurang) adalah 0. Ahli materi menyatakan bahwa penekanan terhadap penyampaian informasi, konsistensi istilah dan penggunaan simbol harus lebih ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa menurut validator ahli materi mengenai aspek penilaian bahasa modul tergolong baik. Berikut merupakan diagram persentase aspek penilaian bahasa.

kelayakan penyajian modul yang termasuk kategori sangat baik (SB) 20%, baik (B) 50%, kurang (K) 25%, dan sangat kurang (SK) 5%. Maka jika dilihat dari persentase yang terbesar untuk kelayakan penyajian modul adalah kategori baik (B) sebesar 50%.

Aspek penilaian bahasa merupakan aspek selanjutnya dibahas, berikut Tabel hasil lembar kuesioner validator ahli materi.

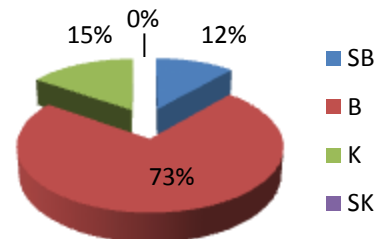


Diagram 4. Persentase Penilaian Bahasa

Berdasarkan diagram 4, dapat dilihat persentase penilaian bahasa modul sebagai berikut: persentase kategori sangat baik (SB) sebesar 12%, persentase kategori baik (B) sebesar 73%, persentase kategori kurang (K) sebesar 15%, dan persentase kategori sangat kurang (SK) sebesar 0%. Maka jika dilihat dari persentase yang terbesar untuk penilaian bahasa modul adalah kategori baik (B) sebesar 73%.

Aspek selanjutnya adalah aspek penilaian berbasis 4C. berikut merupakan Tabel hasil

lembar kuesioner aspek penilaian modul berbasis 4C dari validator

ahli materi.

Tabel 5. Skor Aspek Penilaian Modul Berbasis 4C

Kriteria Penilaian	Validator 1	Validator 2	Jumlah	Rata – Rata Skor
Sangat Baik (SB)	25	50	75	25
Baik (B)	75	50	125	62.5
Kurang (K)	0	0	0	0
Sangat Kurang (SK)	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 5 skor hasil lembar kuesioner, rata-rata skor jawaban SB (sangat baik) adalah 25, rata-rata skor jawaban B (baik) adalah 62.5, rata-rata skor jawaban K (kurang) adalah 0, dan rata-rata skor jawaban SK (sangat kurang) adalah 0. Rata-rata skor tertinggi adalah kategori Baik (B) yaitu 62.5, maka dapat disimpulkan bahwa menurut validator ahli materi mengenai aspek penilaian berbasis 4C dapat dikatakan baik namun masih butuh penguatan lebih pada latihan-latihan. Berikut merupakan diagram persentase aspek penilaian berbasis 4C.

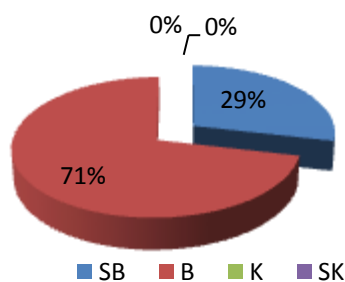


Diagram 5. Aspek Penilaian Berbasis 4C

Berdasarkan diagram 5 persentase penilaian 4C, dapat dilihat persentase penilaian 4C sebagai berikut: persentase kategori sangat baik (SB) sebesar 29%, persentase kategori baik (B) sebesar 71%, persentase kategori kurang (K)

sebesar 0%, dan persentase kategori sangat kurang (SK) sebesar 0%. Maka jika dilihat dari persentase yang terbesar untuk penilaian berbasis 4C adalah kategori baik (B) sebesar 71%.

C. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dua ahli, yaitu: ahli pertama Ibu Fauziah, S.Pd., M.Pd.T. yang merupakan salah satu dosen Prodi Pendidikan Teknologi Informasi di STKIP - MB; ahli kedua adalah Bapak Ahmad Ridoh, M.Pd.T. yang juga merupakan dosen Prodi Pendidikan Teknologi Informasi di STKIP - MB. Penilaian yang dilakukan mengenai kelayakan kegrafikaan modul sosiolinguistik. Peneliti memberikan kuesioner dan draft modul kepada kedua ahli untuk dilakukan penilaian kelayakan. Ada tiga aspek yang akan dinilai dalam penilaian ini, yaitu: ukuran modul, desain sampul modul (cover), dan desain isi modul. Berikut merupakan Tabel skor hasil lembar kuesioner oleh ahli media mengenai aspek kelayakan kegrafikaan.

Tabel 6. Skor Aspek Kelayakan Kefrafikaan

Kriteria Penilaian	Validator 1	Validator 2	Jumlah	Rata – Rata Skor
Sangat Baik (SB)	0	0	0	0
Baik (B)	74.2	77.4	151.6	75.8
Kurang (K)	25.8	22.6	48.4	24.2
Sangat Kurang (SK)	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 8 skor hasil lembar kuesioner mengenai aspek kelayakan kegrafikaan di atas, berikut merupakan rata – rata skor jawaban para ahli media: rata – rata skor jawaban SB (sangat baik) adalah 0, rata – rata skor jawaban B (baik) adalah 75.8, rata – rata skor jawaban K (kurang) adalah 24.2, dan rata – rata skor jawaban SK (sangat kurang) adalah 0. Ahli media menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan yang harus direvisi diantaranya: kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO, penampilan unsur tata letak, pusat pandang, kekontrasan warna judul buku dan warna latar, serta ilustrasi sampul modul. Jika dilihat dari rata – rata skor jawaban terbesar dapat disimpulkan bahwa menurut validator ahli media mengenai aspek kelayakan kegrafikaan modul tergolong baik, yaitu 75.8. Berikut merupakan diagram persentase aspek kelayakan kegrafikaan.

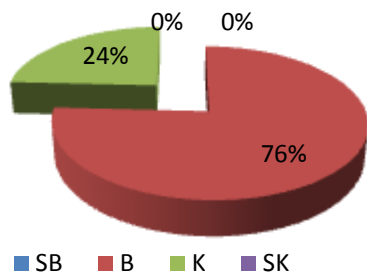


Diagram 6. Persentase Aspek Kelayakan Kefrafikaan

Berdasarkan diagram 6 aspek kelayakan kegrafikaan, dapat dilihat persentase penilaian sebagai berikut: persentase kategori sangat baik (SB) sebesar 0%, persentase kategori baik (B) sebesar 76%, persentase kategori kurang (K) sebesar 24%, dan persentase kategori sangat kurang (SK) sebesar 0%. Maka jika dilihat dari persentase yang terbesar untuk aspek kelayakan kegrafikaan modul adalah kategori baik (B) sebesar 76%.

D. Evaluasi Diri Modul oleh Dosen Sociolinguistics

Kegiatan evaluasi diri ini berupa evaluasi yang dilakukan oleh dosen mata kuliah sociolinguistics terhadap modul. Dosen diberikan kuesioner dan draft modul, kemudian mengevaluasi dengan mengisi kuesioner. Dosen sociolinguistics yang mengevaluasi adalah Ibu Diana Oktavia, S.Pd., M.A. Beliau merupakan dosen tetap di Prodi PBI STKIP-MB yang memiliki kualifikasi S2 linguistik di University of Pannonia, Hongaria. Ada beberapa aspek yang dinilai. Yaitu aspek tampilan modul, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Berikut adalah table hasil lembar kuesioner hasil evaluasi diri modul oleh dosen mata kuliah sociolinguistic.

Tabel 7. Tabel Hasil Evaluasi Diri Modul oleh Dosen Sociolinguistics

ASPEK PENILAIAN	SS	S	TS	STS
Aspek Tampilan	0	6	0	0
Aspek Penyajian Materi	0	8	2	0
Aspek Manfaat	0	4	0	0
Jumlah	0	18	2	0

Berdasarkan Tabel 7 hasil evaluasi diri, untuk aspek tampilan yaitu: total jawaban SS (sangat setuju) adalah 0, total jawaban S (setuju) adalah 6, total jawaban TS (tidak setuju) adalah 0, dan total jawaban STS (sangat tidak setuju) adalah 0. Jika dilihat dari total jawaban terbanyak mengenai aspek tampilan modul adalah kategori baik. Untuk aspek penyajian materi, yaitu: total jawaban SS (sangat setuju) adalah 0, total jawaban S (setuju) adalah 8, total jawaban TS (tidak setuju) adalah 2, dan total jawaban STS (sangat tidak setuju) adalah 0. Jika dilihat dari total jawaban terbanyak mengenai aspek penyajian materi modul adalah kategori baik. Untuk aspek manfaat modul, yaitu: total jawaban SS (sangat setuju) adalah 0, total jawaban S (setuju) adalah 4, total jawaban TS (tidak setuju) adalah 0, dan total jawaban STS (sangat tidak setuju) adalah 0. Jika dilihat dari total jawaban terbanyak mengenai aspek manfaat modul adalah kategori baik.

Beberapa catatan dari dosen Sociolinguistics mengenai tiga aspek penilaian modul yang perlu diperbaiki yaitu: perbaikan mengenai unsur kelengkapan materi, unsur pendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Berdasarkan hasil

evaluasi ketiga aspek yang dinilai oleh dosen mata kuliah sociolinguistics, dapat digambarkan diagram hasil evaluasi diri modul sociolinguistics berbasis keterampilan 4C sebagai berikut.

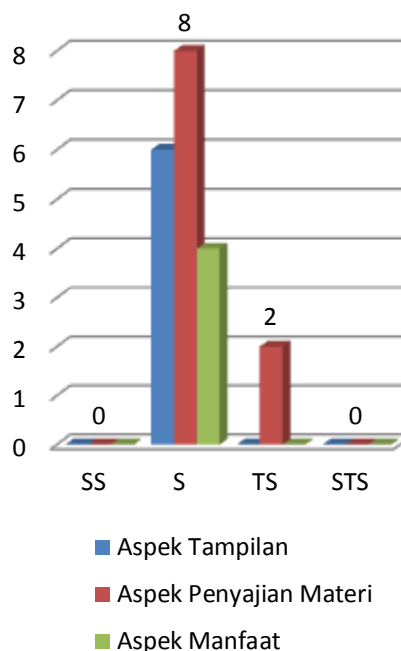


Diagram 7. Hasil Evaluasi Diri Modul oleh Dosen Sociolinguistics

Berdasarkan diagram 7, dapat disimpulkan hasil evaluasi diri modul oleh dosen sociolinguistic dinyatakan bahwa modul sociolinguistics berbasis keterampilan 4C masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari segi aspek tampilan sudah baik, tapi belum sangat baik. Ditinjau dari segi penyajian materi sudah baik namun masih ada kekurangan

mengenai unsur kelengkapan materi dan unsur pendorong perbikir kritis dan pemecahan masalah, sehingga diperlukan perbaikan mengenai hal tersebut. Ditinjau dari aspek manfaat juga sudah baik namun belum tergolong sangat baik.

E. Hasil Uji Coba Lapangan

Hasil lembar observasi pada uji coba lapangan modul sociolinguistics berbasis keterampilan 4C memperlihatkan antusias mahasiswa dalam belajar menggunakan modul tersebut. Terlihat dari hasil lembar observasi yang memperoleh skor 78,9. Skor tersebut termasuk kategori baik sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiyoko (2018:428) bahwa hasil desiminasi modul yang dikembangkan sebesar 80,25% dengan kategori layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Selain hasil belajar, Modul 4C dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan mahasiswa ketika belajar menggunakan modul sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat bebas berpendapat dan bereksplorasi dalam menemukan suatu konsep atau memberikan kesimpulan ketika proses belajar berlangsung menggunakan modul tersebut.
2. Mahasiswa dapat mencari suatu konsep dan mendapat kesempatan untuk memberikan kesimpulan

berdasarkan aktivitas dan masalah-masalah yang diberikan dalam Modul.

3. Mahasiswa bersemangat dan tidak cepat bosan dalam mengerjakan Modul.
4. Mahasiswa tidak banyak mendengar dosen berceramah untuk menjelaskan materi.

Hasil lembar observasi tersebut selaras dengan hasil kuesioner yang di isi mahasiswa mengenai kelayakan modul. Rata-rata skor kuesioner mahasiswa adalah 76,3. Skor tersebut juga tergolong baik sekali.

Secara garis besar ada tiga poin penilaian dalam lembar kuesioner mahasiswa yaitu:

1. Aspek tampilan modul: Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca; Gambar yang disajikan menarik dan sesuai dengan materi; Adanya keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam modul.
2. Aspek penyajian materi: Modul ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi berupa contoh yang mudah dipahami; Penyajian materi dalam modul mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain; mahasiswa dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah.
3. Aspek manfaat. Mahasiswa merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini; Dengan adanya ilustrasi disetiap chapter dapat

memberikan motivasi untuk mempelajari materi sociolinguistics.

Berdasarkan hasil validasi ahli, evaluasi diri modul oleh dosen, hasil uji coba lapangan berupa hasil lembar observasi dan hasil lembar kuesioner mahasiswa, dapat dilihat dalam diagram berikut:

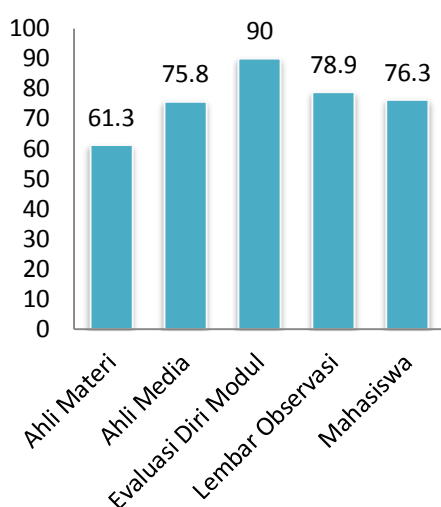


Diagram 8. Rekapitulasi Aspek Penilaian Kelayakan Modul

Hasil rekapitulasi aspek-aspek penilaian kelayakan modul yang meliputi hasil validasi ahli materi sebesar 61.3% (kategori baik), hasil validasi ahli media sebesar 75.8% (kategori baik sekali), hasil evaluasi diri modul oleh dosen sebesar 90% (kategori baik sekali), hasil lembar observasi uji coba lapangan sebesar 78.9% (kategori baik sekali), dan hasil lembar kuesioner mahasiswa sebesar 76.3% (kategori baik sekali).

KESIMPULAN

Modul sociolinguistics yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C termasuk dalam kategori baik sekali. Dilihat dari hasil validasi ahli materi dan media, evaluasi oleh dosen sociolinguistics, hasil lembar kuesioner mahasiswa, serta hasil lembar observasi.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan penilaian lembar observasi uji coba lapangan modul. Berikut hasil pengamatan yang diperoleh:

1. Mahasiswa dapat bebas berpendapat dan bereksplorasi dalam menemukan suatu konsep ketika proses belajar berlangsung menggunakan modul.
2. Mahasiswa dapat mencari suatu konsep dan mendapat kesempatan untuk memberikan kesimpulan berdasarkan aktivitas dan masalah-masalah yang diberikan dalam Modul.
3. Mahasiswa bersemangat dan tidak cepat bosan dalam mengerjakan Modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boholano, H.B.2017. *Smart Social Networking: 21st*

- Century Teaching and Learning Skill*. Research in Pedagogy, Vol.7, Issue 1, pp 21 – 29.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahanal, S. 2009. *Pengaruh Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai Dengan Indikator Biologi Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Di Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana (S3) Universitas Negeri Malang
- Plomp, T., & Nieveen, N. (Eds). 2013. *Educational design research-part A: An introduction*. Enschede, the Netherlands: SLO. free access at <http://international.slo.nl/edr>.
- Sirate, S. F. dan Risky, R..2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*. Vol.VI, No.2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sungkono, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media A.
- Wiyoko, Tri., Aminah, S & Adi Prayitno, B. 2018. *Pengembangan Modul IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Tema Sistem Gerak Manusia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII*. *Inkuri: Jurnal Pendidikan IPA*. Vol 7, No 3 2018 hal 428-437.